

## Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel

Trides Mayora Hutasoit<sup>1</sup>, Puja Astrid Sirait<sup>2</sup>, Safinatul Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Email: [tridesmayorahutasoit@gmail.com](mailto:tridesmayorahutasoit@gmail.com)<sup>1</sup>, [pujaastridsirait@gmail.com](mailto:pujaastridsirait@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Jurnal ini dibuat dengan tujuan agar mengetahui dan paham apa hubungan imajinasi dengan sastra dan juga paham seberapa penting imajinasi dalam pembuatan karya sastra. Jurnal ini menggunakan metode analisis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Pada masa ini banyak orang yang tidak paham betul seberapa penting kaitan imajinasi dan sastra padahal sastra dan imajinasi adalah sebuah hal yang berkaitan erat. Dan hal tersebutlah yang menjadi alasan kami membuat jurnal ini. Imajinasi adalah sebuah inspirasi yang muncul dari nalar atau sebuah pemikiran yang dimana imajinasi dapat bermanfaat untuk menciptakan sebuah karya yang menarik, imajinasi juga disebut dunia sastra karena imajinasi sumber karya sedangkan sastra adalah sebuah karya yang dimana karya itu lebih banyak atau dominannya tercipta dari imajinasi atau pemikiran seseorang dan sastra juga banyak memiliki kata-kata kiasan dan oleh sebab itu sastra imajinasi sangat berhubungan dan saling berkaitan dalam sebuah karya sastra. Dan metode analisis yang kami pakai dalam jurnal ini adalah metode analisis data kualitatif yang mana metode analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Sesuai dengan penjelasan diatas maka kami akan menganalisis beberapa literatur dan hasil akhir kami akan memberi kesimpulan berdasarkan literatur tersebut.

**Kata Kunci:** *Imajinasi, Novel, Sastra*

### PENDAHULUAN

Menulis novel bukanlah hal yang mudah oleh karna itu dibutuhkan imajinasi yang kuat. Imajinasi berkembang seiring berjalan waktu sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia berbicara dan berbahasa Indonesia. Sekarang ini imajinasi merupakan dunia yang sangat dengan dunia siswa dan mahasiswa. Imajinasi siswa merupakan sarana mereka untuk belajar dengan memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Orang tua, guru dan dosen juga dapat mengembangkan imajinasi siswa dan mahasiswa dengan menstimulasi tumbuh kembang kemampuan imajinatif siswa dan mahasiswa untuk diekspresikan dengan efektif. Sastra merupakan karya seni kreatif yang objeknya terdapat manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kita dapat juga mengatakan bahasa sastra adalah cerminan kehidupan manusia. Cerminan kehidupan manusia dalam sastra dapat disadarkan pada imajinasi meskipun tidak bersifat imajinatif. Kehidupan manusia yang dicerminkan dalam dapat sebagai transformasi kehidupan faktual.

Bukit aksara dalam halamanyanya mengatakan bahwa Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang merangsang emosi untuk berperan aktif dalam pemikiran dan gagasan kreatif serta tindakan kreatif. Kemampuan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Berimajinasi mampu membuat siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak siswa lebih aktif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat siswa merasa nyaman berada pada imajinasinya. Berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk

kemalasan dongeng yang didengarnya. Namun, imajinasi juga bisa muncul secara murni dan orisinal dari dalam benaknya sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Imajinasi dibedakan dari fantasi. Angan dibedakan dari khayal tanpa disertai penjelasan sama sekali, tetapi serentak dengan itu. Fantasi adalah imajinasi yang diteruskan yang mengatasi struktur kenyataan sehari-hari. Fantasi merupakan contoh pertama dari kesadaran imajinatif.

Rene Wellek yang mengatakan bahwa kesusastraan dibatasi pada seni sastra yang bersifat imajinatif. Jadi di sini sifat imajinasi menunjukkan dunia angan dan khayalan sehingga kesusastraan berpusat pada epik, lirik, dan drama karena ketiganya itu yang ditunjuk adalah dunia angan. Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai mediana. Pengimajian dalam sastra berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan. Selain itu, untuk menarik perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Beberapa definisi sastra, yaitu sastra sebagai seni berbahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimateraikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra adalah buku-buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sesuatu disebut teks sastra jika teks tersebut tidak melulu disusun untuk tujuan komunikatif praktis atau sementara waktu, teks tersebut mengandung unsur fiksionalitas, teks tersebut menyebabkan pembaca mengambil jarak, bahannya diolah secara istimewa, dan mempunyai keterbukaan penafsiran. Terdapat tiga hal yang membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya, yaitu sifat khayali, adanya nilai-nilai seni/estetika, dan penggunaan bahasa yang khas.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam membuat jurnal. Sugiyono (2008, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode analisis kualitatif. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu pada jurnal ini kami akan menganalisis beberapa pendapat penulis novel tentang seberapa penting imajinasi dalam penulisan novel.

Yang mana juga Kosasih (2012:60) mengatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa novel berisi tentang imajinasi pengarang yang mana isi ceritanya ialah masalah kehidupan yang menjadi pengalaman pengarang yang dikembangkan melalui imajinasi sang pengarang sesuai dengan hal yang dia imajinasikan atau pikirkan.

Berdasarkan informasi diatas kita tentunya sudah pahan seberapa penting imajinasi dalam pembuatan karya sastra. Sastra dibangun menurut daya angan (imajinasi), yaitu daya tangkap batin yang secara intuitif memperoleh tanggapan dari pengalaman dan kenyataan konkret. Imajinasi menjadi modal utama dalam pembuatan karya sastra, dan untuk meningkatkan imajinasi kita dapat melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Banyak membaca. Membaca akan memberikan pengalaman yang belum pernah anda jalani dan membaca tentu juga dapat memberi inspirasi kepada para pembaca.
2. Mencoba untuk selalju berpikir out of the box memahami bahwa berpikir di luar kotak adalah cara untuk melatih imajinasi Anda. Biasakan pikiran anda untuk mencoba hal hal kecil yang baru dan tak biasa. Itu akan melatih pikiran anda.

3. Carilah lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan imajinasi mu lebih baik, misalkan berteman dengan orang yang punya imajinasi yang tinggi. Penelitian telah menunjukkan bahwa menghabiskan waktu dengan sekelompok orang-orang kreatif dapat memungkinkan Anda untuk datang dengan ide-ide yang lebih inovatif dari yang Anda lakukan sebelumnya.
4. Coba lah hal baru sebanyak mungkin baik hal kecil atau kebiasaan maupun pola pikir anda.

### **Pembahasan**

Kosasih (2012:60) mengatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel adalah sebuah karya sastra yang sangat terkenal dan novel sangat banyak diminati saat ini khususnya remaja didalam hal ini kita akan menganalisis atau menghubungkan-hubungan sebuah karya sastra yaitu novel, kedua hal ini sangat berhubungan karena banyak kita ketahui sastrawan banyak menciptakan novel melalui imajinasinya, apa yang ia pikirkan dan ia tuangkan dalam sebuah karya, di dalam sebuah novel pasti kita akan sering menemukan cerita-cerita yang dimana cerita itu di luar hal yang mungkin maka oleh sebab itu karya sastra novel sangat berpengaruh dari sebuah imajinasi sastrawan atau tokoh pencipta karya tersebut. Dan hal ini sangat berguna untuk melatih imajinasi dan pemikiran kita dimana dengan kita menciptakan karya sastra yaitu novel pemikiran imajinasi kita akan bekerja dimana kita dapat mengubah sebuah imajinasi kita menjadi sebuah karya yang dapat dilihat orang lain dan diminati banyak orang diluar sana, dan dalam sebuah novel kekuatan sejatinya dalam imajinasi yang luas dan bercabang.

Imajinasi sebuah hal utama dalam merancang isi dalam novel dimana dengan menggunakan imajinasi kita sebuah cerita akan terbangun dalam novel tersebut imajinasi yang super kuat dapat menciptakan novel yang baik dan banyak peminat dengan imajinasi seorang sangat terbantu dalam membuat novel atau karya sastra dan bisa dikatakan novel sebagai alat utama kita dalam membuat novel dan jika imajinasi kita liar atau luas maka itu mempermudah pembuatan karya sastra tersebut/ novel. Pembentukan imajinasi dapat dilakukan dengan seorang dengan membaca sebuah karya sastra dan selalu memperhatikan lingkungan sekitar dengan hal itu imajinasi akan muncul sendirinya dan dimana kita sendirilah untuk mencarinya mengembangkan imajinasi yang kita punya dengan hal itulah kita akan mudah menciptakan sebuah novel.

### **SIMPULAN**

Menulis novel bukanlah hal yang mudah oleh karna itu dibutuhkan imajinasi yang kuat. Imajinasi lebih penting dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan terbatas. Imajinasi mengelilingi dunia.” (Albert Einstein) Imajinasi berkembang seiring berjalan waktu sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia berbicara dan berbahasa Indonesia. Sekarang ini imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia siswa dan mahasiswa. Imajinasi siswa merupakan sarana mereka untuk belajar dengan memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Orang tua, guru dan dosen juga dapat mengembangkan imajinasi siswa dan mahasiswa dengan menstimulasi tumbuh kembang kemampuan imajinatif siswa dan mahasiswa untuk diekspresikan dengan efektif. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imajinasinya yaitu, banyak membaca, berpikir out of the box mencari teman yang berimajinasi tinggi dan mencoba hal hak baru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*.  
B Rahmawati. 2015. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.  
Gadamer, Hans-Georg. 1985. *Philosophical Apprenticeships*, Cambridge, Massachussets, The MIT Press.  
Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.  
Moleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.